



KKN, KUARO



1000 JAM DI DESA LOLO



1000 JAM DI DESA LOLO

Penulis : Anggi Adinda, Siti Aminah, Muhammad Arung, Ashar Ramadhan, Resti Libriarti, Mellina Rahmadiyahanti, Hanny Aprilia Sari, Ragel Adji Pangestu

Desain Cover : Siti Aminah

Desain Isi :
Anggi Adinda





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Siti Aminah (KKN DESA LOLO)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Book Chapter dengan judul **1000 JAM DI DESA LOLO**. Buku ini tidak hanya menceritakan kegiatan maupun proker yang kami lakukan saat KKN selama 40 hari namun, buku ini juga menceritakan sebuah perjalanan singkat yang mengandung banyak nilai di dalamnya.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammas SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumil akhir nanti, Amiin Yarobbal 'alamin.

Tujuan dari adanya Book Chapter ini ialah sebagai laporan akhir kelompok kami, dan menambah pengetahuan para pembaca dan memberikan gambaran seputar kondisi dan kegiatan yang ada di Desa Lolo. Dan pada buku ini juga tentunya masih memerlukan saran serta masukan yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan dikemudian harinya. dan kami berharap juga semoga buku

ini bermanfaat dan menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur.
Atas kerja sama semua pihak kami ucapkan terimakasih.

Kuaro, 23 Juli 2023

Tim Penulis



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

DAFTAR ISI

Siti Aminah	5
Anggi	11
Ashar	14
Arung	18
Resta	22
Hnny	25
Melli	33



CHAPTER I
POTONGAN KISAH 1000 JAM DI DESA LOLO

“Pada cerita ini tentunya pertemuan yang mempersatukan perbedaan, entah perbedaan pendapat hingga persepi dan perpisahan yang mengukir pengalaman untuk dikenang bersama. Delapan orang dengan latar belakang yang berbeda disatukan dalam satu daerah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab perkuliahan,”.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

SITI AMINAH (KUARO-DESA LOLO)

Awal dari segalanya

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu mata kuliah di semester 7 sekaligus menjadi mata kuliah paling menarik menurut kami. Bagaimana tidak, betapa banyaknya kenangan, pengalaman bahkan pelajaran yang kami dapatkan selama KKN di desa Lolo yang pastinya tidak akan terulang. Tak pernah terbayangkan sebelumnya alur cerita yang kami jalani seperti ini terlalu banyak kisah dan perjalanan 42 hari bersama orang baru, tempat baru, suasana baru dan berbagai culture shock. Pelajaran ini kami anggap sebagai simulasi kehidupan bermasyarakat yang tentunya setelah kami lulus dari perkuliahan akan terjun kembali dan mengabdikan diri untuk kebermanfaatannya.

Pad
a tanggal 13 Juli 2023 di hari Kamis cerita kami dimulai, tepatnya jam 09.00 pagi berkumpul terminal bus untuk bersiap berangkat ke sebuah desa di daerah kabupaten Paser. Perjalanan yang cukup panjang dengan jarak tempuh selama 8 jam perjalanan. Desa ini bernama desa Lolo, sangat asing di telinga kami tetapi tak menyurutkan semangat kami untuk tetap melanjutkan perjalanan. Dari Samarinda pagi hari itu kami semua berkumpul di Terminal Samarinda Sebrang, ada perasaan sedih dan takut ketika berada disana, sedih akan meninggalkan rumah, keluarga, dan sahabat di Samarinda dan takut akan ketidakmampuan kami untuk

berbaur dan menjalankan kewajiban kami ketika berada di lokasi KKN kami, pada akhirnya mau tidak mau, suka tidak suka, siap atau tidak siap, kami harus berangkat. Keberangkatan kami dari Terminal Samarinda Seberang dimulai sekitar jam 11 pagi, dan mungkin akan sampai di desa Lolo sekitaran jam 7 malam, selama perjalanan rasa khawatir muncul di benak kami, “apakah kami mampu, suasana di sana bagaimana ya, apakah ada listrik, apakah ada jaringan” kekhawatiran itu terus muncul sepanjang perjalanan kami di Bus, perjalanan jauh kami, petualangan jauh kami, hal baru kami, pengalaman baru kami akan segera kami temukan saat sampai di lokasi KKN kami.

Kurang lebih 8 jam perjalanan darat dan menyebrang menggunakan Kapal, kami pun tiba di lokasi KKN kami, Desa Lolo, desa yang jauh dari rumah kami, akan menjadi rumah kami selama kurang lebih 45 hari kedepan, saat kami sampai tidak ada yang menyambut kami, kami pun setelah menurunkan barang dari Bus langsung ke Kantor Desa untuk berkordinasi mengenai Posko kami, singkatnya kami pun di beri kunci Posko, yang ternyata Posko yang akan kami tempati berada tepat di belakang Kantor Desa Lolo. Dan seperti yang kami duka, Posko ini kotor karna lama tidak di tempati, mau tidak mau kami bergegas untuk membersihkan posko kami, rasa lelah karna perjalanan yang jauh kami tambah dengan lelah membersihkan Posko, setelah dirasa cukup bersih dan layak untuk di huni, kami pun meletakkan barang kami di Posko untuk selanjutnya membersihkan diri, karena Kamar Mandi hanya satu, kami bergantian untuk mandi dan lumayan memakan waktu karena kami ada 8 orang. Singkat cerita kami pun telah mandi dan kami semua sepakat bahwa kami kelaparan, untuk itu kami pun bersama sama untuk pergi mencari makan sembari menghilangkan kelelahan dengan melihat sekitar

desa Lolo menggunakan Mobil Desa yang dipinjamkan ke kami ketika kami diberi kunci Posko tadi, tidak jauh dari posko mungkin hanya sekitar 10menitan kami pun menemukan warung makan, bergegaslah kami mencari parkir dan turun dari kendaraan untuk memesan makanan, dan singkatnya makananya pun telah ada di depan mata kami, rasa lapar dan lelah membuat kami sangat menikmati setiap suap nya, setelah makan kami pun sedikit mengobrol mengenai hal apa yang besok kami lakukan, dan kami pun sepakat kami akan ke kantor desa untuk berkenalan sekaligus menjadi pembuka kami untuk meminta izin bahwasanya kami akan melaksanakan kegiatan KKN di Desa Lolo selama kurang lebih 45 hari kedepan, dan setelah mengobrol kami pun memutuskan untuk pulang ke Posko, singkatnya kami pun sampai di posko dan kami memutuskan untuk beristirahat untuk memulihkan tenaga agar besok tubuh dalam keadaan sehat dan bugar, tak lupa sebelum tidur kami semua saling *Video Call* keluarga kami untuk mengabarkan bagaimana perjalanan kami, bagaimana Posko kami dan sebagainya, ada rasa sedih yang kami rasakan karena mendengar suara mereka yang kami tinggalkan selama 45 hari tapi kami berusaha untuk kuat dalam hal itu karena kewajiban kami adalah melaksanakan KKN demi mengejar cita-cita kami menjadi seorang Sarjana, dan setelah itu kami pun tertidur dengan pulas.

Semangat pagi di hari yang baru, kami sudah bersiap untuk ke kantor desa menghadap ke Kepala Desa Lolo, kami pun di sambut baik oleh beliau dan kami pun mulai berkenalan dengan beliau dan juga Staf-staf nya setelah itu kami pun mulai berkordinasi mengenai kegiatan kami selama ada di Desa Lolo ini kami mulai membahas apa-apa saja yang desa perlukan, bagaimana keseharian warga di Desa ini serta bagaimana Kultur Desa Lolo ini

dan tak lupa juga kami meminta saran bagaimana Program Kerja kami berjalan selama berada di Desa Lolo, setelah berkordinasi dengan Kepala Desa Lolo kami pun menemukan hal-hal yang akan kami lakukan selama kami berada di Desa Lolo ini dan semua itu telah kami sepakati bersama-sama. Tidak terasa hari telah berganti menjadi siang dan kami pun memutuskan untuk memasak makan siang kami di dapur Posko, bersama sama kami memasak dan mempersiapkan makanan siang kami, setelah siap kami pun makan bersama dengan gembira karena hasil masakan kami sendiri lebih terasa nikmatnya, singkatnya setelah makan dan membersihkan dapur dan juga cucian kotor, kami pun mengobrol sesaat untuk selanjutnya beristirahat karena malam harinya kami diajak untuk kerumah Pak Kades. Malam harinya kami telah berada di kediaman Bapak Kades yang jarak dari Posko kami tidak tapi jauh hanya sekitar 5menit perjalanan, kami disana dibuatkan makan oleh Ibu Kades kami disiapkan makan dan di jamu sangat ramah oleh mereka, makan malam hari ini kami makan bersama keluarga Bapak Kades di kediamannya, singkatnya malam hari itu adalah malam yang hangat karena kami diterima dengan baik oleh mereka dan kami merasa ada di rumah sendiri, setelah mengobrol dan bercanda gurau kami pun pamit untuk pulang ke Posko untuk beristirahat karena hari sudah semakin malam, setelah kami sampai posko kami pun beristirahat untuk selanjutnya besok hari dan seterusnya kami akan menjalankan hal-hal yang akan kami lakukan di Desa Lolo.

Minggu pertama kami di desa dilalui dengan banyak kekhawatiran, entah khawatir tak mampu maksimal dalam pengabdian hingga khawatir akan perilaku yang tak sengaja menyakiti hati para warga, kami harus berusaha keluar dari zona nyaman dan dituntut peka dengan sekitar, semangat pasang

surut yang disebabkan oleh berbagai faktor tetapi tetap harus terjaga agar program kerja tetap berjalan dengan baik. Adaptasi dengan berusaha untuk mengenal dan lebih dekat kepada warga telah kami lakukan, walaupun ada saja kurangnya. Minggu kedua, kami mulai menata hati dan pikiran untuk fokus pada pengabdian ini, dengan selalu mengadakan rapat dan evaluasi kelompok untuk membahas apa saja yang akan kami lakukan. Kami juga ikut mengajardi SD 010, lagi-lagi kami mendapatkan pengalaman mengajar yang luar biasa bertemu dengan guru-guru dan para siswa-siswi disana, selain mengajar di SD kami juga mengajar di sarana pendidikan yang lainnya seperti PAUD maupun TK. Dan juga kami juga mengisi kegiatan di masjid-masjid setempat salah satunya dengan membuka Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA). Minggu ketiga dan seterusnya kami mulai terbiasa dengan kegiatan-kegiatan warga desa bahkan ikut serta dalam membantu kegiatan yang ada. Dan seiring berjalannya waktu kami mulai menyadari bahwa ada pertemuan pasti ada perpisahan. Sehingga pada minggu terakhir ini lah merupakan minggu yang paling sedih bagi kami.



CHAPTER II

“Selamat ber-KKN dipertemukan dengan keluarga baru yang sangat baik, pengalaman yang sangat banyak, dan pelajaran hidup yang sangat memotivasi kami,”



**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

ANGGI (KUARO-DESA LOLO)

LIBURAN BERKEDOK KKN

Min

ggi 13 Juli 2023. Hari itu merupakan hari Keberangkatan KKN yang pada awalnya masih terasa mimpi bagi saya. Berada di kelompok KKN Reguler, kami tidak saling kenal sebelumnya dan untuk pertama kalinya ditempatkan dalam satu kelompok ada perwakilan dari beberapaprogram studi diantaranya, ES, PAI, HTN, TBI, TBA dan IAT. Pada pukul 09.00 WITA kami berangkat menuju lokasi KKN dengan menggunakan transportasi bis. Adapun lokasi KKN kami yaitu di Kecamatan Kuaro Desa Lolo, jarak dari kota samarinda sekitar delapan jam. Perjalanan ini merupakan perjalanan panjang pertama yang pernah kami tempuh menggunakan transportasi bis menuju desa yang namanya masih asing di telinga kami. Untuk menghemat tenaga, kami memilih rutemenyebrangi sungai mahakam menggunakan jasa penyebrangan ferry agar dapat beristirahat di atas kapal. Arus lalu lintas sungai kala itu lumayan ramai, saya melihat beberapa kapal pengangkut batu baramelintasi sungai dengan muatan penuh. Ada juga kapal ferry lainnya yang berlawanan arah dengan kapal yang kami tumpangi. Serta bebrapa kapal kecil dan speed boat yang juga melintas dengan penumpang Balikpapan – Penajam. Setelah kurang lebih 1 jam akhirnya kami tiba di Kabupaten Penajam Paser Utara, yang artinya masih sekitar 4 jam

untuk tiba di Desa Lolo. Kami melanjutkan perjalanan darat kembali, alhamdulillah tidak ada hambatan selama perjalanan PPU – PASER, dengan medan jalan yang masih terbilang baik.

Kami disambut baik oleh Pak Jumadi dan beberapa perangkat desa lainnya masih rela bertahan di kantor desa meskipun jam kerja mereka telah usai sejak tadi. Setelah mengobrol santai, kami diantar menuju lokasi yang akan menjadi rumah bagi kami selama 42 hari kedepan. Hanya beberapa berjarak beberapa langkah kami tiba di sebuah bangunan yang merupakan rumah dinas, alhamdulillah kondisinya sangat baik. Setelah mengantarkan beberapa ambal, dispenser dan kipas angin, mereka pamit pulang agar kami bisa beristirahat setelah perjalanan jauh yang kami tempuh. Kesan pertama kami merasa sangat bersyukur karena tempat yang akan kami tinggali kondisinya baik dan yang paling utama jaringannya sangat baik dan stabil sesuai dengan keinginan kami yakni tidak menjadi masalah mendapat lokasi di daerah yang jauh maupun terpencil yang penting sinyalnya bagus.

Setelah kepulangan KKN, entah kenapa kami merasa sunyi dan hampa, yang biasanya tidur beramai-ramai sekarang tidur sendiri – sendiri. Kami merindukan suasana KKN tempat dimana kami berKKN yaitu desa Lolo. Kami mengingat kembali sambil melihat foto – foto dan video kebersamaan bersama teman – teman dan masyarakat desa Lolo. Kami merindukan nongkrong di teras rumah, jalan kaki keliling desa Lolo, rindu bermain bola dengan anak – anak, bercengkrama dengan ibu – ibu, rindu masak- masak dirumah ibu kades, rindu jalan- jalan bersama ibu kades dan pak kades, kami merindukan semuanya yang ada disana.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**

CHAPTER III

“Siap menjalankan KKN selama 1 bulan 15 hari dengan penuh percaya diri dan sedikit ketar – ketir.”

ASHAR (KUARO-DESA LOLO)

KKN KU DI DESA LOLO

Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri, nama saya Muhammad Arung, biasa dipanggil Arung. Saya menempuh perguruan tinggi di UINSI Samarinda dan mengambil jurusan S1 Pendidikan Agama Islam. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Ilmu yang diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat dan dapat di aplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat sekitar. Dimana tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah supaya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengasah kemampuan serta memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara nyata atau secara langsung, dan mengajarkan mahasiswa untuk hidup bersosialisasi kepada masyarakat serta memperoleh pengalaman belajar melalui masyarakat sekitar.

Ini cerita saya selama kurang lebih 45 hari mengabdikan kepada masyarakat. Berawal dari informasi akan dilaksanakannya KKN Reguler lagi setelah sekian lama menunggu KKN itu seperti apa dalam bergaul atau bersosialisasi yang saya takut ialah tidak percaya diri, merasakan keresahan dalam diri saya, gelisah, takut. Saya takut tidak bisa bergaul dengan teman kelompok, saya takut

tidak mendapat teman, saya takut mendapat teman yang tidak sefrekuensi dengan saya, saya juga takut ditempatkan di tempat yang tidak saya inginkan wkwk padahal masalah lokasi kita tidak bisa mengatur hanya pihak kampus yang bewenang dalam masalah menentukan lokasi dan saya hanya bisa pasrah dan terus untuk bisa menjalankannya

Akhirnya, tiba waktunya informasi mengenai lokasi dan kelompok KKN disebarakan dengan waktu yang dadakan, saya mendapat lokasi di Desa Lolo Kecamatan Kuaro yang begitu jauh dari samarinda saya mau tidak mau harus menerima dan saya juga melihat daftar nama – nama yang satu kelompok dengan saya dengan berbagai macam prodi – prodi dan fakultas

Pemberangkatan dari samarinda ke kuaro kabupaten paser lumayan jauh untuk ditempuh dan saya menggunakan motor banyak pengalaman perjalanan jauh untuk menuju kuaro, ketika sampai disana banyak hal yang saya tidak tau menjadi tau, yang saya tidak paham menjadi paham dengan banyak kegiatan – kegiatan yang harus saya lakukan bersama teman – teman kelompok KKN saya dari observasi masyarakat di desa, ikut andil dalam kegiatan – kegiatan desa dari kegiatan di kantor desa hingga turun dalam hal kegamaan, pendidikan, kesehatan dan perkebunan.

Yang paling seru ialah banyak wisata – wisata di daerah sana dari air terjun hingga gunung embunnya walaupun pada saat kami pergi kesana tidak mendapat momen embunnya tapi bagaimana kami juga masih merasakan hal – hal indah disana.

Dalam kegiatan KKN ini di desa lolo banyak sekali pembelajaran hal –

hal yang belum di dapat di dalam perkuliahan di lokal, banyak sekali pelajaran yang dapat diambil, dan ngerasa bersyukur sekali karna selama KKN selalu dikelilingi oleh orang - orang yang baik. Walaupun berjalannya KKN sempat sakit tapi alhamdulillah itu tidak menjadi penghalang dalam semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan selama KKN mendapatkan teman-teman baru yang baik sekali. semoga semua kegiatan yang telah dilakukan menjadi 15 baik walaupun terdapat kesalahan itu menjadi pelajaran kedepannya supaya lebih baik lagi. Alhamdulillah terima kasih juga buat teman-teman KKN untuk momen selama 45 hari, belajar banyak tentang kebaikan, ketulusan, keikhlasan dan kebersamaanya, semoga dilancarkan semua urusan kedepannya aamiin. “setiap pertemuan pasti ada perpisahan, karna supaya kita lebih menghargai disetiap pertemuan itu”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**

CHAPTER IV

“Siap menjalankan KKN selama 1 bulan 15 hari dengan penuh endang tau lagi suda.”

ARUNG (KUARO-DESA LOLO)

KKN KU DI DESA YANG PENUH WARNA

Kuli

ah kerja nyata (KKN) di kecamatan Kuaro desa lolo, dalam pelaksanaannya menetapkan mahasiswanya diberbagai tempat. Saya termasuk ditempatkan di kelurahan gunung lingai yang beranggotakan 8 orang yaitu 5 orang perempuan dan 3 orang laki-laki, Dengan prodi yang berbeda-beda. pertama kali ditetapkan di desa lolo ada rasa takut, cemas, khawatir karna takut tidak punya teman tapi seiring berjalannya waktu rasa yang seperti itu mulai menghilang karna mendapatkan kelompok yang sangat - sangat mengitu baik. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama berkegiatan selama kuliah kerja nyata (KKN) di kelurahan gunung lingai yang tidak akan pernah saya lupakan dan tidak akan saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabungkan dengan prodi yang berbeda dari prodi pendidikan agama islam, prodi hukum tata negara, prodi manajemen pendidikan islam, prodi tadris bahasa inggris, dan prodi perbankan syariah, digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang sangat erat.

Min

ggu pertama kuliah kerja nyata (KKN) di desa lolo, kelompok kami melakukan kegiatan kunjungan ke kantor desa alhamdulillah kedatangan mahasiswa disambut dengan baik dan hangat oleh

pihak kantor desa dan melakukan kunjungan ke rumah-rumah RT setempat untuk menyampaikan proker yang telah dibuat selanjutnya melakukan pencarian posko kemudian dua orang diminta untuk mewakili kelompok untuk menghadiri kegiatan pembentukan panitia 17 agustus di kantor desa. Di hari berikutnya melakukan serah terima mahasiswa di kantor desa dan disetiap hari senin sampai juma'at setiap sore mahasiswa melakukan kegiatan rutin mengajar mengaji di RT 03 dan melakukan kegiatan rutin setiap hari senin sampai jum'at membantu warga untuk kepuasan dalam kami mengabdikan di desa lolo.

Dan berbagai rangkain kegiatan-kegiatan lainnya seperti menjadi panitia perlombaan acara 17-san di kantor desa dimana perlombaan tersebut diadakan 4 sampai 5 hari dimana perlombaan tersebut menjadikan mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) menjadi lebih bersatu dengan warga dan bisa belajar bagaimana dasar wisma yang ada setiap RT itu berjalan dengan baik atau tidak distu kita banyak belajar juga sekaligus kuliah kerja nyata diberi kesempatan lagi untuk menjadi panitia perlombaan 17-san di TPA masjid lolo yang berlangsung selama seminggu dua hari dari berbagai perlombaan tersebut banyak hal yang bikin lucu karna ada aja anak-anak yang tidak pernah ikut ngaji di TPA malah pengen ikut perlombaan juga dan disatu sisi lain lagi ada beberapa anak yang enggak mau kalah padahal didalam perlombaan kalah memang itu adalah hal yang biasa sekali, didalam berjalannya perlombaan anak-anak juga diajarkan caranya gotong royong, menjaga kebersihan, dan bertanggung jawab disetiap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

Dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa UINSI Samarinda

di desa lolo banyak sekali pembelajaran hal-hal yang belum didapat didalam perkuliahan di lokal, banyak sekali pelajaran yang dapat diambil, dan ngerasa bersyukur sekali karna selama KKN selalu dikelilingi oleh orang-orang yang baik. Walaupun berjalannya KKN sempat sakit tapi alhamdulillah itu tidak menjadi penghalang dalam semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan selama KKN mendapatkan temanteman baru yang baik sekali. semoga semua kegiatan yang telah dilakukan menjadi 15 baik walaupun terdapat kesalahan itu menjadi pelajaran kedepannya supaya lebih baik lagi. Alhamdulillah terima kasih juga buat teman-teman KKN untuk momen selama 45 hari, belajar banyak tentang kebaikan, ketulusan, keikhlasan dan kebersamaanya, semoga dilancarkan semua urusan kedepannya aamiin.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**

CHAPTER V

“Siap menjalankan KKN selama 1 bulan 15 hari dengan penuh pilihan.”

RAGEL (KUARO – DESA LOLO)

Perkenalkan nama Ragel Pada kesempatan yang berbahagia ini saya ingin bercerita sedikit tentang pengalaman apa saja yang saya dapatkan saat sebelum, saat dan sesudah menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih 45 hari di kecamatan Kuaro Desa Lolo.

Saya akan memulai cerita saya saat adanya pengumuman untuk akan diadakannya KKN unruk semester 7, saya tidak menangka say telah mecapai semester tujuh setelah satu setengan semester menjalankan kuliah tatap muka sampai kurang lebih satu tahun menjalani kuliah daring dikarenakan pandemi COVID-19 dan baru bisa kuliah tatap muka kembali saat semester empat.

Saya tidak dapat menjelaskan bagaimana perasaan saya waktu itu semua perasaan bercampur aduk menjadi satu, saya khawatir akan lokasi KKN saya yang jauh, jauh dari keluarga, teman teman yang saya dapat nanti seperti apa karakternya sampe situasi dan kondisi lokasi tempat saya akan melakukan KKN itu seperti apa saya takun semua itu kurang atau tidak akan cocok dengan saya, belum lagi saat penentuan lokasi KKN situs LPPM sedang gangguan sehingga saya tidak dapat mengecek lokasi tempat KKN saya ada dimana, jadi selama waktu penentuan lokasi KKN saya benar-benar tidak tahu dimana lokasi KKN saya, sampe akhirnya tempat saya akan menjalankan kegiatan KKN saya di kecamatan Kuaro Desa Lolo dan saat itu juga saya tau siapa-siapa saja anggota KKN saya, dari rapat pertama kami lakukan pertemuan di kantin dari rapat petama itu kami berdiskusi tentang lokasi KKN kami itu seperti apa dan kapan kami akan pergi melakukan survei lokasi sekaligus membantu struktur anggota KKN, dari situ saya mulai mengenal sedikit demi sedikit anggota-anggota.

Saat melakukan survei lokasi pertama – tama kami melakukan pendekatan atau silaturahmi ke kantor Desa Lolo untuk memberitau

bahwa kami akan melakukan kegiatan KKN selama kurang lebih 45 hari, namun sayang pada hari pertama saat melakukan survei kami sempat bertemu langsung dengan bapak kepala Desa Lolo akan tetapi kami disambut oleh sekertaris dan perangkat desa dengan sangat hangat beliau sangat membantu kami dalam menentukan lokasi agar kami bisa menjalankan proker kami dengan lancar sapa kami berfokus di RT 1 untuk menjalankan proer kami sampai di RT 6 sangat relevan dengan proker-proker kami terutama proker unggulan kami yakni moderasi beragama karena disana terdapat Taman Pendidikan Al-Qur'an, untuk proker STUNTING kami ditempatkan di RT 05.

Setelah melakukan silaturahmi dengan pihak Desa kami melanjutkan kegiatan kami yakni melakukan survei desa yang kebetulan saat di kelahan kami sempat bertemu dengan bapak ketua RT dan beliau menginfokan kepada kami untuk melihat-lihat tempat-tempat di RT - RT yang bisa kami jadikan bagaimana berjalan proker – proker dan mengabdikan didesa ini secara loyal.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**

CHAPTER VI

“Siap menjalankan KKN selama 1 bulan 15 hari dengan penuh endang tau lagi suda.”

RESTA (KUARO – DESA LOLO)

Untuk pertama kalinya saya pergi dari jauh dari tempat tinggal saya, dimana ini adalah awal perjalanan saya ke tempat yang baru pertama kali saya kunjungi yaitu desa lolo, tepatnya kabupaten paser kec kuaro. Hari pertama saya datang kami langsung pergi kunjungan ke kantor desa yang ada di wilayah tersebut, pemerintah desa dengan welcome menerima kedatangan kami setelah melewati banyak perbincangan, kami kembali pulang ke posko yang kami tempati, kami membersihkan tempat yang nantinya kita huni selama kurang lebih 45 hari, dimana rumah ini.

Menjadi saksi bisu atas semua kejadian yang kita lewati. Didalam satu posko terdapat 8 orang anak yang memiliki kepribadian yang berbeda, kami semua harus menyesuaikan beradaptasi diri dengan orang - orang baru didalam posko tersebut. Dengan beriringnya akhirnya waktu kami sudah mulai membiasakan diri untuk saling membutuhkan antara teman yang satu dengan yang lain, sikap kekeluargaan itu muncul dengan sendirinya, didesa lolo kami banyak mengikuti kegiatan kemasyarakatan contohnya majelis taklim, mengajar TK/TPA, mengajar kesekolah sekolah, membantu kegiatan desa. Banyak hal yang setiap harinya kami lakukan dan juga kami banyak berinteraksi kepada masyarakat luar, dan itu tentu memberikan kami keuntungan yang besar, dimana masyarakat dilingkungan sekitar banyak memberikan kami makanan, sehingga kami disana tidak pernah merasa kekurangan makanan karena masyarakatnya begitu baik dan peduli kepada kami.

Sehingga pada suatu hari kami mau melaksanakan proker bertani, kami sangat banyak berterima kasih kepada kades

dimana ibu ini sangat banyak membantu kami dalam jalanya program kegiatan kami beliau juga yang memberikan ruang kepada kami, yaitu ruang belajar bersama santri-santri yang mau menuntut ilmu alquran atau mengaji. Hal kecil pun beliau mau membantu program kerja kami yaitu lingkungan sehat seperti kami mau membuat bibit cabe, beliau selalu membantu kami dari kesiapan tanah dan lain-lain sampai tanaman cabe kami tumbuh. Beliau yang rela membantu mengurus tanaman kami setiap harinya. Dan tak lupa juga beliau selalu ingat kami dari segi makanan, kami banyak mendapatkan makanan dari beliau, seperti beliau sedang mendapat hasil panen kacang, panen pisang kami selalu kebagian makanan itu.

Banyak sekali warga didesa krayan bahagia yang mau membantu kami dalam penyelesaian program kerja yang kami buat, ada salah satu warga yang memang dekat sekali dengan kami selalu main keposko kami, tak lupa dia selalu membawa makanan kalo datang ke posko kami. Beliau orang yang selalu membantu kami, dan juga kami selalu membantu kegiatan beliau, Beliau yang selalu siap rumahnya kami repotin ketika air mati.

Keadaan didesa krayan bahagia sangat aktif setiap harinya, mereka banyak sekali melakukan kegiatan sosial di siang hari, dan dimalam hari banyak anak muda yang semangat dalam kegiatan olahraga bulutangkis. saya dan teman saya selalu ikut kegiatan dimalam hari main bulutangkis, ketika kami datang masuk ke lingkungan mereka, mereka sangat welcome dan baik perhatian juga, rasa tingkat kekeluargaan terlihat disitu. Kami yang tidak pandai main bulutangkis mereka dengan sabar dan selalu menyemangati kami. Sehingga kami merasa semangat dan tidak canggung ketika berkumpul bersama mereka.

Beberapa minggu sudah kami berkegiatan disana. Disini kami sudah mulai berbaur dengan mereka karena adanya pertemuan kami di kegiatan desa yaitu mengecat pagar TK. Awal kami berinteraksi dengan mereka, setelah dari pertemuan itu malam harinya kita berkumpul kembali dengan acara yang sederhana yaitu makan bersama diposko kami. Mulai dari sini kami sudah merasa tidak canggung dan bersapa ketika bertemu. Banyak kegiatan yang memang kita lewatin bersama Bertukar informasi ketika kami sama sama mendapatkan informasi diluar. Sama-sama membantu kinerja desa yang harus diselesaikan oleh pihak desa contohnya 17 agustus masuk ke arah desa lolo, membantu kegiatan pendidikan, gotong royong desa, sosialisasi desa.

Terimakasih atas sebuah pengalaman yang pernah dilewatin selama 45 hari ini. Banyak ilmu yang kami dapatkan diluar dari wilayah kampus, banyak ilmu yang baru kami rasakan dan dapat dipergunakan untuk kedepanya. Semoga dari sini saya mampu menjadi seseorang yang lebih banyak bersyukur. Guru terbaik adalah sebuah pengalaman yang hebat. Tanpa pengalaman kita tidak tau seperti apa kegiatan diluar



CHAPTER VII

*“Siap menjalankan KKN selama 1 bulan 15 hari dengan penuh endang
tau lagi suda.”*

HANNY (KUARO – DESA LOLO)

Perkenalkan Nama Ku hanny. Dalam Book Chapter ini aku ingin menceritakan berbagai macam Pengalaman menarik yang telah aku jalani selama mengikuti KKN Reguler Tahun 2023. Tidak terasa aku sudah mengikuti perkuliahan selama 6 semester dan akhirnya tiba juga saatnya dimana aku akan melaksanakan KKN untuk melakukan Pengabdian kepada masyarakat. Dalam persyaratan untuk mengikuti KKN Reguler, Seluruh mahasiswa UINSI Semester 7 harus mempunyai Ipk diatas 3.00 dan 120 Sks, Alhamdulillah ternyata Ipk dan Sks yang kumiliki memenuhi persyaratan tersebut hingga akhir akupun langsung mendaftar di Program KKN Reguler tahun 2023. Setelah mendaftar kami pun menunggu info penempatan lokasi KKN dan Pembagian kelompok KKN, beberapa hari kemudian info tersebut telah diumumkan Oleh pihak LPP2M, ketika aku melihat Lokasi tersebut ternyata aku ditugaskan Untuk melaksanakan KKN Reguler Di Kecamatan kuario desa lolo Kabupaten Paser. Jarak tempuh dari samarinda menuju kecamatan kuario cukup Jauh namun tidak apa apa Selama Kita mempunyai Tujuan yang baik Pasti ada jalannya. Yang penting sebagai mahasiswa harus Pantang Menolak Tugas, Pantang Tugas tidak terselesaikan.

Salah satu program kerja yang berkaitan dengan keagamaan yaitu kami ikut berkontribusi langsung dalam mendidik anak-anak untuk mempelajari Ilmu pengetahuan agama Islam melalui lembaga pendidikan seperti Tk dan Tpa didesa lolo. Tujuan kami yaitu mengajarkan nilai-nilai agam islam, mengajarkan cara baca dan tulis Al-Qur'an kepada anak-anak dengan harapan kelak mereka akan menjadi manusia yang paham akan ilmu agama, mampu membedakan antara Hak dan bathil, mampu membaca

ayat-ayat suci Al-Qur'an dan mengamalkan setiap kandungan dari isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, Dan Insya Allah jauh dari dalam lubuk hati kami yang paling dalam semoga mereka semua kelak akan menjadi anak yang sholeh dan sholeha, dengan pengetahuan agama yang mereka pelajari dapat menjadi salah satu jalan untuk meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah Swt, dan semoga mereka semua menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua.kami juga mengadakan berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan yaitu seperti memperingati bulan suci muharram dengan membuat agenda perlombaan cerdas cermat tentang pengetahuan ilmu agama Islam dengan tujuan agar mereka dapat memperkuat pemahaman Ilmu agama Islam.dan juga kami pun bersama sama dengan masyarakat mengadakan santunan anak yatim yg bertujuan untuk mengingatkan kepada sesama saudara muslim bahwa didalam harta yang kita miliki itu ada hak yang wajib diberikan kepada anak yatim dan melaksanakan salah satu syariat Islam.

Pada saat kami telah tinggal didesa selama 1 minggu kami pun melihat bahwa masyarkat didesa krayan memiliki pemahaman agama yang begitu kuat sangat religius. Mulai dari kegiatan pengajian rutin setiap hari Jum'at yang diadakan oleh ibu-ibu yang ada didesa, Majelis-majelis keislaman kami pun sangat kagum dengan mereka, sehingga kami tergerak untuk ikut serta dalam pengajian maupun majelis-majelis dengan maksud tujuan agar kami dapat memperoleh wawasan keislaman dari mereka. Dari berbagai macam program kerja yang kami lakukan dalam keagamaan ini juga menambah wawasan bagi kami, dan

menambah pengalaman yang berharga dan tak akan terlupakan sampai kapan pun.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**

CHAPTER VIII

“Siap menjalankan KKN selama 1 bulan 15 hari dengan penuh endang tau lagi suda.”

MELLI (KUARO – DESA LOLO)

Pertama di saat sebelum mengetahui dimana saya ditempatkan lokasi KKN , saya berharap jika ditempatkan tidak terlalu jauh dari tempat tinggal saya. Karena kenapa, agar hubungan keluarga masih biasa terjalin seperti halnya orang tua saya ingin sekali melihat saya disana bagaimana keadaanya. Dan tiba pada saat dimana anak mahasiswa lainnya nama mereka telah terdaftar dengan nama lokasi mereka masing masing. Disaat itulah diriku langsung mengecek . dan mendapatkan 1 kecamatan di kuario . yah, walaupun masih jauh sekali dari tempat tinggal. Tapi sungguh senang. Sore itu disaat santai, saya memberanikan diri untuk menelpon mama untuk mengabari bahwa saya ditempatkan di lokasi kecamatan kuario desa lolo. sungguh bahagia mama mendengar kabar itu. Karena keinginannya ingin melihat keadaan saya disana bagaimana hidup mandiri.

Kehidupan bertetangga atau kerukunan di desa lolo masih sangat melekat dengan tali persaudaraan dan kekeluargaan yang kuat antar tetangga, walaupun terkadang masih ada yang penyendiri akan tetapi hal itu tidak menutup kemungkinan menghambat keakuran antar tentangga. Warga di Desa Lolo sangat antusias sekali menolong dan membantu tanpa pamrih ketika ada tetangga yang sedang mengalami musibah meskipun bukan sanak keluarga, hal yang jarang kita temukan di perkotaan pada saat ini. Pada awal kami sampai di Desa tersebut kami disambut baik oleh perangkat-perangkat desa dan warga sekitar, walau ada saja kendala-kendala yang muncul akan tetapi ada warga yang bersedia menyewakan tempat tinggalnya untuk kami tempati.

Kehidupan sosial masyarakat Desa Lolo masih sangat kental dengan religiusnya yang mayoritas beragama muslim. Warga sekitar biasanya mempunyai jadwal yang tesusun ada majelis mingguan dan bulanan. Majelis mingguan biasanya dilaksanakan berbeda-beda waktu per-Rtnya. Ada yang melaksanakannya setiap jum'at pagi, malam jum'at dan jum'at siang di Rt yang berbeda-beda. Dan itu terjalan dalam setiap minggunya. Sangat luar biasa sekali, dalam magelis tersebut selain memberikan tuntunan ke religiusan juga mampu perperat tali persaudaraan di Desa tersebut. Hal yang sangat jarang kita temui di wilayah perkotaan. Warga desa lolo sangat simpati dan sangat menerima kami dengan baik, menganggap kami sudah seperti saudara yang sebenarnya kami hanyalah orang yang baru datang disebuah wilayah tetapi sudah di anggap sebagai saudara sendiri. Setiap kami datang ke majelis-majelis warga Desa lolo sangat antusias memberikan suguhan lebih kepada kami untuk kami konsumsi agar kami tidak kelaparan diposko. Selain itu, Pak Kades Desa lolo juga sering mengatakan kepada kami jika kami kehabisan beras silahkan komunikasikan saja, karena pak kades Desa lolo juga tidak mau kami kelaparan setidaknya jangan sampai kami kelaparan bahkan kehabisan beras.

Pergaulan yang ada di Desa lolo juga sangat baik, ada beberapa warga yang akrab dengan kami terkadang juga memberikan atau menyuguhkan kami dengan makanan masakan beliau, terkadang memberikan buah-buahan maupun umbi-umbian agar kami tidak kelaparan selama berada di Desa Krayan Bahagia. Dan ada beberapa anak muda yang juga begitu akrab dengan kami, sering berdialog, berkomunikasi maupun bertukar cerita tentang perbedaan antara kehidupan didesa dan dikota.

Dari bertukar cerita tentang kehidupan didesa dan dikota antara 2 sisi yang berbeda tersebut kami saling mengatakan ada sisi yang menyenangkan ada juga yang tidak menyenangkan. Sisi yang menyenangkan tinggal didesa ialah masih begitu eratnya tali persaudaraan dan kekeluargaan sehingga antar tetangga bisa saling bahu-membahu ketika ada musibah yang sedang dialami tetangganya, akan tetapi terkadang ada bahan-bahan pokok yang sulit didapatkan ataupun bisa dibilang harga bahan pokoknya juga begitu mahal. Sebaliknya ketika tinggal dikota, bahan pokok serba ada akan tetapi tali persaudaraan dan kekeluargaan antar tetangga begitu minim. Dari pandangan 2 sisi tersebut juga bisa disimpulkan setiapnya ada plus dan minusnya tergantung menyesuaikan keadaan yang ada.

Ketika kami melaksanakan perkunjungan di sekolah, kami sangat diterima dan disambut dengan baik, baik dari guru-gurunya maupun dari para murid-muridnya yang begitu senang akan keberadaan kami disana. Selama 45 hari juga kami ada melaksanakan mengajar di Sekolah Dasar dan di TK/TPA kami disambut dengan baik diterima dengan baik oleh guru-guru dan murid-murid yang begitu semangat ketika melihat kedatangan kami. Dengan kegiatan rutin kami menjadi akrab dengan beberapa murid-murid maupun guru-guru yang ada di Desa Krayan Bahagia yang pernah membantu kami dalam mengerjakan beberapa proker-proker kami, mengajak kami untuk makan siang dan sudah menganggap kami sebagai anak mereka sendiri. Sampai pada akhirnya kami selesai KKN di Desa Krayan Bahagia ketika perpisahan baik di Sekolah, TK, TPA mereka begitu nampak sedih akan kepergian kami. Begitu terharunya kami melihat anak-anak yang baru kami kenal, orang-orang yang baru kami kenal

menerima kami dengan baik, menganggap kami sebagai saudara bahkan seperti anak sendiri begitu nampak sedih akan kepergian kami. Tapi setiap pertemuan pasti selalu ada perpisahan.